

Pelatihan Pengolahan Minuman Rimpang sebagai Produk Kuliner Berdaya Jual di Desa Jatirejoyoso Kabupaten Malang

Nonny Aji Sunaryo^{1*)}, Anggi M.J. Saputri²⁾, Riana Nurmalasari³⁾, Ummi Rohajati⁴⁾

¹⁾D4 Tata Boga, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang

^{2,4)} S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

³⁾ D4 Teknologi Rekayasa Manufaktur, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang

*Email Korespondensi : nonny.sunaryo.ft@um.ac.id

Abstrak

Penduduk Desa Jatirejoyoso, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang sebagian besar mata pencahariannya adalah petani, namun menurut pemerintah desa sebaiknya ada sumber penghasilan lain yang bisa menyokong petani apabila terjadi hal yang tidak diinginkan misalnya gagal panen. Desa ini memiliki banyak potensi namun belum dikembangkan, hingga saat ini Desa Jatirejoyoso mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten karena masyarakatnya masih dianggap kurang mandiri dalam mengelola dan memaksimalkan potensi yang ada. Dalam rangka mendukung sumberdaya manusia Desa Jatirejoyoso untuk lebih berkembang, pemerintah desa melakukan kemitraan dengan Universitas Negeri Malang (UM) untuk menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Menurut buku pedoman pelaksanaan PKM 2023, Kepala Desa Jatirejoyoso mengusulkan PKM berupa pelatihan produksi minuman. PKM ini menyelenggarakan pelatihan tentang pengolahan minuman berbahan rimpang sebagai produk kuliner berdaya jual khas Desa Jatirejoyoso, peserta pelatihan merupakan Ibu-Ibu. Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, agar dapat membuat produk yang bisa dijual dan menghasilkan tambahan pendapatan untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka sekaligus desa.

Kata kunci: Minuman, Rimpang, Pelatihan, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

Most of the residents of Jatirejoyoso Village, Kepanjen District, Malang Regency make their living as farmers, but according to the village government there should be other sources of income that can support farmers if something unexpected happens, for example crop failure. This village has a lot of potential but has not yet been developed, until now Jatirejoyoso Village has received special attention from the District Government because its people are still considered to be less independent in managing and maximizing the existing potential. In order to support the human resources of Jatirejoyoso Village to further develop, the village government entered into a partnership with the State University of Malang (UM) to organize Community Service activities (PKM). According to the 2023 PKM implementation guidebook, the Jatirejoyoso Village Head proposed the PKM in the form of beverage production training. This PKM held a training on processing drinks made from rhizomes as a selling culinary product typical of Jatirejoyoso Village, the training participants were mothers. The aim of implementing this PKM is to increase their knowledge and skills, so they can make products that can be sold and generate additional income to improve the economy of their families as well as the village.

Keywords: Drinks, Rhizomes, Training, Community Service

PENDAHULUAN

Desa Jatirejoyoso merupakan desa salah satu desa yang berada di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, luas lahan desa sekitar 302,9 Ha dan sebagian besar adalah lahan pertanian (Moh Royan Hadaf, 2022). Sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah petani, menurut pemerintah sebenarnya desa ini memiliki banyak potensi selain pertanian namun belum dikembangkan dengan baik. Hingga saat ini Desa Jatirejoyoso mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten karena masyarakatnya masih dianggap kurang mandiri dalam mengelola dan memaksimalkan sumberdaya yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Jatirejoyoso, usaha tani yang dijalankan masyarakatnya mengalami banyak masalah dan kendala sehingga mempengaruhi pendapatan mereka. Sehingga sebaiknya ada upaya untuk mengembangkan modal dan aset-aset lain yang ada di desa agar tingkat perekonomian masyarakat lebih baik, adapun aset aset yang dimaksud adalah modal sumberdaya alam, modal sosial, modal finansial, modal sumberdaya manusia, dan modal fisik (Pranandya, 2017).

Dalam rangka mendukung sumberdaya manusia Desa Jatirejoyoso untuk lebih berkembang, pemerintah desa melakukan kemitraan dengan Universitas Negeri Malang (UM). Pemerintah berharap UM dapat membagi IPTEKS yang dimiliki untuk mengembangkan SDM desa. Salah satu kegiatan yang menjembatani adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Menurut buku pedoman pelaksanaan PKM 2023(LPPM Universitas Negeri Malang, 2023), salah satu usulan Kepala Desa Jatirejoyoso pelaksanaan PKM di desa adalah Pelatihan UMKM ibu-ibu produktif usia muda (batik, kuliner dan pembuatan makanan ringan dan minuman alami).

PKM ini akan menyelenggarakan pelatihan tentang pengolahan minuman berbahan aneka rimpang sebagai produk kuliner berdaya jual khas Desa Jatirejoyoso, peserta pelatihan merupakan Ibu-Ibu PKK dan UMKM. Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, agar dapat membuat produk yang bisa dijual dan menghasilkan tambahan pendapatan untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka sekaligus desa.

METODE

Kegiatan PKM ini berupa pelatihan peningkatan keterampilan dan kreatifitas Ibu-Ibu UMKM Desa Jatirejoyoso. Materi pelatihan yang akan diberikan yaitu pelatihan pembuatan minuman berbahan dasar aneka rimpang. Lokasi pelaksanaan kegiatan di latar rumah Kepala Desa atau Lurah Jatirejoyoso, peserta yaitu Ibu-Ibu PKK dan UMKM Desa Jatirejoyoso. Urutan tahap PKM yang akan dilakukan oleh Tim Satgas Pengabdian UM dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Urutan Kegiatan PKM di Desa Jatirejoyoso

Observasi dan identifikasi dilakukan untuk memastikan permasalahan dan kebutuhan mitra cara yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan Kepala Desa Jatirejoyoso. Tahap kedua adalah merencanakan kegiatan PKM sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra, pada tahap ini tim satgas akan memikirkan solusi apa dan bagaimana cara pelaksanaan atau penyampiannya sehingga mengena sesuai sasaran. Perencanaan yang dilakukan antara lain meliputi perancangan kegiatan, menentukan peserta kegiatan, menentukan metode pelaksanaan, menentukan metode evaluasi, pembagian tanggung jawab tim satgas, dan merencanakan target dan luaran kegiatan.

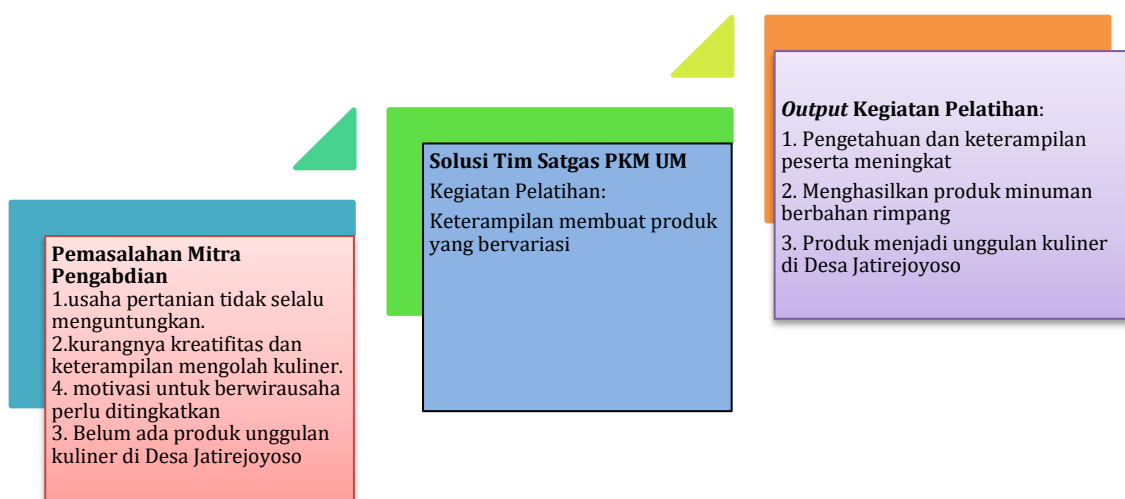
Tahap ketiga yaitu melaksanakan kegiatan PKM sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada PKM ini diantaranya adalah pembekalan materi keterampilan mengolah minuman serta manajemen usaha. Target peserta Ibu-Ibu UMKM Desa Jatirejoyoso yang jumlahnya sekitar 30 orang. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Negeri Malang diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan dan keterampilan penerima manfaat melalui diseminasi IPTEKS. Pada kegiatan PKM ini mitra sasaran Ibu-Ibu UMKM Desa Jatirejoyoso, melalui pelatihan pembuatan minuman berbahan dasar rimpang diharapkan dapat mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas mereka. Tahap keempat yaitu melaksanakan evaluasi, peserta pelatihan mengisi kuisioner yang menanyakan pendapat mereka mengenai pelaksanaan PKM yang telah mereka ikuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi Tim Satgas UM dan wawancara dengan *stake holder* terkait berikut beberapa permasalahan yang membutuhkan solusi di Desa Jatirejoyoso:

1. usaha pertanian tidak selalu menguntungkan bagi masyarakat Desa
2. kreatifitas dan keterampilan masyarakat desa masih sangat terbatas dalam mengolah kuliner dan pembuatan makanan ringan dan minuman alami).
3. motivasi untuk berwirausaha perlu ditingkatkan agar dapat memberikan penghasilan tambahan selain bertani, sehingga perekonomian masyarakat dan desa meningkat.
4. perlu adanya produk kuliner yang dapat menjadi andalan Desa Jatirejoyoso.

Berdasarkan temuan diatas dapat konsep PKM ini dapat dilihat pada Gambar 2. berikut



Gambar 2. Konsep PKM di Desa Jatirejoyoso

Adapun solusi yang dapat diberikan oleh Tim Satgas PKM UM adalah memberikan pelatihan tentang pengolahan minuman berbahan Aneka Rimpang Sebagai Produk Kuliner Berdaya Jual Khas Desa Jatirejoyoso, peserta pelatihan merupakan Ibu-Ibu UMKM. Produk yang dibuat diantaranya adalah minuman serbuk instan aneka rimpang, dan minuman siap minum dalam botol berbahan dasar rimpang. Pertimbangan dalam memilih produk kuliner tersebut karena pemrosesan yang sederhana dan tidak membutuhkan peralatan sulit dapat mendorong peserta untuk merealisasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan saat pelatihan. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan peserta dapat membuat aneka produk kuliner berbahan aneka rimpang dengan baik sehingga berdaya jual. Berikut dapat dilihat pada Gambar 3 yaitu dokumentasi kegiatan pemaparan materi pelatihan dan peserta

sedang membuat salah satu produk PKM yaitu serbuk minuman instan.



Gambar 3 Pemaparan materi disela-sela pembuatan produk PKM

Peserta pelatihan yang datang sebanyak 20 orang, selama pelatihan mereka menunjukkan respon yang antusias dan aktif. Peserta tidak hanya menonton tetapi juga mencoba membuat produk dengan didampingi oleh Tim Satgas PKM yang terdiri dari mahasiswa dan alumni. Berikut pada Gambar 4 dapat dilihat produk yang dibuat saat PKM.



Gambar 4 Produk PKM berupa Jamu dalam Botol dan Serbuk Minuman Instan

Diakhir kegiatan sebelum setelah melakukan evaluasi pelaksanaan, dapat dilihat pada Gambar 5 peserta dan Tim Satgas Pengabdian melakukan foto bersama dengan membawa produk pkm.



Gambar 5 Foto bersama usai kegiatan dengan membawa produk PKM

KESIMPULAN

Kegiatan PKM telah dilaksanakan dengan baik juga sesuai dengan urutan kegiatan yang telah direncanakan. Pelatihan pembuatan minuman rimpang diikuti dengan semangat oleh peserta pelatihan, setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan produk berupa jamu dalam botol dan minuman instan mulai diproduksi secara masal kemudian dipasarkan sebagai produk khas Desa Jatirejoyoso. Berdasarkan hasil evaluasi yang berdasarkan pada pendapat peserta mengenai pelaksanaan PKM ini, mereka merasa kegiatan pelatihan memberikan pengetahuan baru dan memotivasi mereka untuk berwirausaha. Mereka berharap kegiatan serupa dapat diadakan lagi dengan produk lain, mereka juga berharap

ada keberlanjutan pendampingan mengenai cara memasarkan produk sehingga laku dipasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dihaturkan oleh Tim Satgas Pengabdian UM pertama kepada kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendukung kegiatan ini, kedua kepada Bapak dan Ibu Lurah serta perangkat Desa Jatirejoyoso yang telah mengizinkan berlangsungnya kegiatan ini, ketiga kepada Ibu Ibu kader PKK dan UMKM yang telah hadir dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang keempat kepada mahasiswa (Tata Sekar Juang, Yunus Fandi, Naufal T. M., Lesmono Budi) dan Alumni (Narju Najah) yang telah membantu.

REFERENSI

- LPPM Universitas Negeri Malang. (2023). *PANDUAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN 2023 UNIVERSITAS*.
- Moh Royan Hadaf. (2022). Pemetaan Potensi Desa Sebagai Bentuk Rancangan Membangun Desa Mandiri (Studi Pada Desa Jatirejoyoso Kabupaten Malang). *Journal of Governance Innovation*, 4(1), 27–45. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v4i1.1162>
- Pranandya, C. (2017). *ANALISIS SUSTAINABLE LIVELIHOOD ASSETS DI DESA JATIREJOYOSO KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG*.